

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak usia dini di TK Pertiwi Keputran Kemalang berada pada kategori perkembangan motorik kasar caution (34,5%) dan kemampuan evakuasi kategori cukup (44,8%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara perkembangan motorik kasar dengan kemampuan evakuasi ($\rho = 0,685$; $p < 0,001$). Hal ini berarti semakin baik perkembangan motorik kasar anak, semakin baik pula kemampuan evakuasinya dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai dan terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan (TK Pertiwi Keputran Kemalang):

Pihak sekolah, khususnya TK Pertiwi Keputran Kemalang, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran yang mengintegrasikan stimulasi perkembangan motorik kasar dengan edukasi kesiapsiagaan bencana, termasuk pelaksanaan simulasi evakuasi secara rutin dan terstruktur.

2. Bagi Orang Tua Anak (Khususnya Ibu):

Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas fisik yang sesuai dengan usia, serta memberikan edukasi sederhana mengenai kesiapsiagaan bencana di lingkungan rumah agar anak terbiasa dan lebih siap menghadapi situasi darurat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan/Puskesmas Setempat:

Tenaga kesehatan, khususnya perawat dan petugas kesehatan di puskesmas setempat, diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan edukasi kesiapsiagaan bencana kepada anak usia dini serta guru dan orang tua, sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan keselamatan anak.

4. Bagi Mahasiswa dan Institusi Akademik:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan dan pendidikan anak usia dini, serta dapat dimanfaatkan oleh institusi akademik sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana pada anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan evakuasi anak, seperti tingkat pengetahuan kebencanaan, peran guru, metode pembelajaran simulasi, kondisi lingkungan sekolah, serta faktor psikologis anak. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan desain eksperimen atau quasi-eksperimen untuk menilai secara lebih mendalam efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dan kesiapsiagaan bencana anak usia dini. Adapun contoh judul penelitian yang dapat dikembangkan antara lain “Pengaruh Metode Simulasi Evakuasi Terstruktur terhadap Peningkatan Kemampuan Evakuasi dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak” atau “Hubungan Pengetahuan Kebencanaan dan Peran Guru dengan Kemampuan Evakuasi Anak Usia Dini dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi.”